

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS VC SD NEGERI 15 ULU GADUT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**WERITA
NIM. 09469**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA DI Kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut

Nama : Werita

NIM : 09469

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Wirdati, M.Pd
NIP.194906271976032001

Drs. Muhammadi.M.Si
NIP. 196109061986021001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs, Syafri Ahmad, M.pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang***

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VC SD NEGERI 15 ULU GADUT

NAMA : WERITA
NIM : 09469
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hj. WIdarti, M.Pd (.....)

Sekeretaris : Drs. Muhammadi, M.Si (.....)

Anggota : Dra. Mulyani Zein, M.Si (.....)

Anggota : Drs. Zuardi, M.Si (.....)

Anggota : Dra. Zuriyanti (.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011
Yang Menyatakan,

WERITA
NIM. 09469

ABSTRAK

Werita, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut tidak maksimalnya hasil belajar siswa, karena guru mengajarkan IPA masih dengan cara yang sama seperti berceramah dengan arti kata pembelajaran terfokus pada guru dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian meliputi (1) kegiatan refleksi awal yang terdiri dari studi pendahuluan, serta penyusunan rancangan, (2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dan (3) kegiatan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD terteliti yang berjumlah 33 orang. Setelah data terkumpul data disesuaikan dengan teknik kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri ini dapat meningkatkan proses belajar IPA, ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran siswa sudah aktif, siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan berdiskusi, hasil belajar siswa juga dapat meningkat, hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Hasil penelitian siklus I rata-rata nilai siswa 73 sedangkan tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa pembaruan terhadap akhlak dan perilaku manusia.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra.Mulyani Zein, M.Si selaku Penguji I, bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku Penguji II, Ibu Dra. Zuriyanti selaku Penguji III yang telah menyediakan waktu untuk menghadiri ujian skripsi,

memberikan saran dan masukan. Kehadiran dari Ibu sangat menentukan kesuksesan penulis

5. Ernawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan majelis guru Sekolah Dasar 15 Ulu Gadut yang telah menerima penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi sehingga peneliti mudah dan lancar dalam proses pengambilan data untuk melaksanakan penelitian
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PGSD 2008 dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini .

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekilafan, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya peneliti sendiri. *Amin Ya Rabbal' alamin..*

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAN TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Hasil Belajar 8

2. Pendekatan Inkuiri 14

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri 14

b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri 15

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri 16

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	17
e. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri	18
3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	20
a. Pengertian IPA	20
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	21
c. Ruang Lingkup IPA	22
d. Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Magnet	23
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I.....	38

2. Siklus II	60
B. Pembahasan.....	82
1. Siklus I	82
2. Siklus II	91

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I ...	106
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa	115
Lampiran 3.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perteuman I Siklus I	117
Lampiran 4	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	120
Lampiran 5	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	124
Lampiran 6	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I pertemuan I	128
Lampiran 7	Lembar Penilaian Aspek Apektif Siklus I pertemuan I	129
Lampiran 8	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan I..	131
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..	133
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa	142
Lampiran 11	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perteuman II Siklus I.....	147
Lampiran 12	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	150

Lampiran 13	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	154
Lampiran 14	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I pertemuan II.....	158
Lampiran 15	Lembar Penilaian Aspek Apektif Siklus I pertemuan II.....	159
Lampiran 16	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan II	161
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	163
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa	174
Lampiran 19	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perteuman I Siklus II.....	176
Lampiran 20	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	179
Lampiran 21	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa)	183
Lampiran 22	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II pertemuan I.....	187
Lampiran 23	Lembar Penilaian Aspek Apektif Siklus II pertemuan I.....	188
Lampiran 24	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan I	190
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	192
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa	204
Lampiran 27	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus II	209

Lampiran 27	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	212
Lampiran 28	Rambu-rambu Analisis Karakteristik Penerapan Pendekatan inkuri dalam Proses Pembelajaran IPA Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)	216
Lampiran 29	Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II pertemuan II	220
Lampiran 30	Lembar Penilaian Aspek Apektif Siklus II pertemuan II	221
Lampiran 31	Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan II	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Abruscato (dalam Maslichah 2006:7), menyatakan "IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta". Dari pendapat ini, dapat diambil kesimpulan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol.

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh pada Semester 1 tahun 2010, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA yaitu: (1) siswa kurang terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, (2) pembelajaran lebih terfokus kepada guru, siswa sebahagian besar hanya sebagai pendengar saja, karena dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, (3) siswa kurang mandiri dalam menemukan jawaban dari permasalahan, dan (4) siswa kurang mendapatkan pengalaman yang menarik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Sebagai konsekuensi dari pembelajaran IPA yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V.C Semester I Tahun 2010

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN	KETUNTASAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ISW	55		√
2	OLF	63		√
3	NV	70	√	
4	FJ	55		√
5	AZ	63		√
6	AG	55		√
7	IB	50		√
8	AD	63		√
9	BHR	70	√	
10	MLK	55		√
11	DR	60		√
12	AGG	55		√
13	KLV	62		√
14	ND	60		√
15	HR	70	√	
16	MTR	55		√
17	NR	63		√
18	CL	70	√	
19	NK	60		√
20	LRN	70	√	
21	YN	50		√
22	PJ	55		√
23	DL	60		√
24	AD	53		√
25	AA	52		√
26	ANN	60		√
27	PT	60		√
28	PG	63		√
29	MDR	52		√
30	LL	70	√	
31	LD	63		√
32	ZPS	55		√
33	AL	57		√
JUMLAH		1967	6	27
RATA-RATA		59,60		

Sumber : Data Sekunder 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian adalah 59,42. Secara umum terlihat bahwa dari 33 orang siswa yang mendapat nilai 50-60 adalah 20 orang (60,6%) dan yang mendapat nilai 61-70 adalah 13 orang (39,4%). Dari perolehan nilai ulangan harian tersebut, tergambar bahwa sebahagian besar hasil belajar siswa belum tuntas, karena Kriteria ketuntasan minimal di kelas V SD Negeri 15 Ulu Gadut untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Dengan adanya permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di SD adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana serta prasarana. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan proses, pendekatan kontekstual, dan juga pendekatan inkuiri. Jika dilihat dari permasalahan yang penulis temukan di atas, pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa SD untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan ini dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran pun lebih berorientasi kepada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri cocok

digunakan dalam pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.”

Pendekatan inkuiri tidak hanya menuntut siswa menguasai materi, tetapi juga dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa SD untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD. Seiring dengan hal tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki keadaan yang terlihat tersebut dengan judul PTK “Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut”. Peneliti yakin bila beberapa hal yang peneliti tawarkan dalam PTK dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran IPA khususnya materi pembelajaran sifat-sifat magnet, maka permasalahan yang selama ini terlihat, untuk masa yang akan datang tidak akan terlihat lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah umum penelitian dirumuskan dalam bentuk “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut?”. Secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan inkuiri siswa kelas V.C Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan inkuiri siswa V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V.C SD Negeri 15 Ulu gadut. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan inkuiri siswa kelas V.C SD 15 Ulu Gadut,
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri siswa kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut,

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V.C SD Negeri 15 Ulu Gadut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri.
2. Bagi peneliti bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori tradisional.
3. Bagi siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Bedasarkan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada kerangka teoretis ini adalah: (1) hasil belajar, (2) pendekatan inkuiri, dan (3) pembelajaran IPA.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2): Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Purwanto (1996:18) hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

a. Ranah Kognitif

Hamzah (2007:35) menyatakan bahwa ranah kognitif adalah “kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi”. Kawasan kognitif ini terdiri atas

enam tingkat yang secara hirarkis bentuk yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan . Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang diketahuainya.
2. Tingkat pemahaman . Pemahaman di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
3. Tingkat penerapan . Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat sintesis . Sintesis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada, sehingga berbentuk pola baru yang menyeluruh.
5. Tingkat evaluasi. Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Selanjutnya Jean Peaged (dalam Muhibbin, 2004:24) mengklasifikasikan perkembangan kognitif siswa SD menjadi empat tahap yaitu : “1) tahap sensori motor, 2) tahap pra operasional, 3) tahap konkret-operasional, 4) tahap formal-operasional” .

Penjelasan keempat tahap di atas adalah sebagai berikut :

- a. Tahap sensori-motor (0-2 tahun) selama perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki oleh anak tersebut masih primitif dalam arti masih di dasarkan pada perilaku terbuka. Meskipun primitif dan terkesan tidak penting intelegensi sensori-motor sesungguhnya merupakan pondasi untuk tipe-tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki oleh anak tersebut kelak.
- b. Tahap pra operasional (2-7 tahun) periode perkembangan kognitif pra operasional terjadi dalam diri anak ketika berumur 2 sampai 7 tahun. Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai objek permanen. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau bisa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan, atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi. Jadi, pandangan terhadap eksistensi benda tersebut berbeda dari pandangan dari periode sensori-motor, yakni tidak lagi bergantung pada pengamatannya.
- c. Tahap konkret-operasional (7-10 tahun) dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system operations* (satuan langkah berfikir). Kemampuan satu langkah berfikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri.
- d. Tahap formal-operasional (11-15 tahun) dalam tahap perkembangan formal-operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak masa remajanya yakni usia 11-15 tahun, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran. Perkembangan kognitif tahap akhir seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif yakni: 1) kapasitas memungkinkan hipotesis, 2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis (anggapan dasar), seorang remaja akan mampu berfikir hipotesis, yakni berfikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal memecahkan masalah yang relevan dengan lingkungan yang ia respon.

Perkembangan kognitif sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran IPA di SD, sebab perkembangan kognitif yang baik akan

baik pula dalam menerima stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan Muhibbin (2004:82) yang menjelaskan :“antara proses perkembangan kognitif dengan proses belajar yang dikelola oleh guru,terdapat benang merah yang mengikatkedua proses tersebut. Apabila perkembangan kognitif sudah matang, maka panca indra sudah siap menerima stimulus-stimulus lingkungan, berarti kesanggupan dalam proses pembelajaran sudah tiba”.

Penjelasan dari pendapat di atas adalah jika perkembangan kemampuan berfikir sudah siap (ditandai dengan kesiapan indera dalam menerima dan merespon stimulus) berarti siswa SD sudah siap dalam melakukan proses pembelajaran IPA. Ranah kognitif adalah ranah yang penting. Tanpa ranah kognitif, seorang siswa SD tidak akan mampu memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Hal ini mengakibatkan siswa SD sulit untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang mereka ikuti, termasuk materi pelajaran tentang gaya magnet.

b. Ranah Afektif

Hamzah (2007:37) berpendapat ranah afektif merupakan “suatu domain yang berkaitan dengan, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial”. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks adalah anatara lain :

1. Kemampuan menerima. merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu seperti keinginan mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Kemauan menanggapi. Merupakan kegiatan yang menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti menyelesaikan tugas instruktur.
3. Berkeyakinan. Merupakan kemauan menerima sistem tertentu seperti apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu.
4. Penerapan karya. Merupakan bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, seperti menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
5. Ketekunan dan ketelitian. Pada taraf ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalau menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penguasaan ranah ini dapat dilihat dari kemampuan siswa SD menerima pelajaran dari guru, kemampuan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.

c. Ranah Psikomotor

Muhibin (2004:54) berpendapat bahwa psikomotor siswa SD merupakan “manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.” Harjanto (2006:150) tujuan psikomotor adalah “tujuan yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan fisik (motor skill)”.

Kemudian, Hamzah (2007:37) menyatakan ranah psikomotor adalah “tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik”. Tingkatannya dari yang paling sederhana sampai yang kompleks antara lain :

1. Persepsi. Berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan.
2. Kesiapan. Berkenaan dengan melakukan suatu kegiatan (set) termasuk di dalamnya set (kesiapan mental).
3. Mekanisme. Berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditimbulkan menunjukan kepada suatu kemahiran.
4. Respon terbimbing. Seperti meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau yang di tunjukkan oleh orang lain.
5. Kemahiran. Adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh.
6. Adaptasi. Berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan bisa memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
7. Organisasi. Menunjukkan pada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor adalah suatu keterampilan (skill) yang bersifat manual atau

motorik siswa SD setelah ia menerima pengalaman belajar dari guru. Ranah psikomotor dinilai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, sehingga tercapailah suatu pembelajaran yang bermakna.

2. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Nana (1995:94) mengungkapkan:

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya, Gulo (2002:84-85), menyatakan “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Menurut Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Seterusnya, Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan

pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Menurut Nana (1995:154) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

(a) guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk

berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Moedjiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,(b)Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d)Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Selanjutnya, Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan “Pendekatan Inkuiri adalah, a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang meragukan”.

Wina (2008:197) menyatakan “Tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Jadi, menurut Wina (2008:208) pendekatan inkuiri ini lebih bermakna karena menekankan pada aspek kognitif dan psikomotor

secara seimbang, dan lebih mementingkan kebutuhan siswa serta memberi ruang kepada siswa sehingga siswa dengan leluasa belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Kunandar (2008:372) menyebutkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah: “1) Memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya, 2) siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.”

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan memecahkan masalah melalui proses berfikir kritis. Siswa diberi ruang untuk mengembangkan bakat sendiri dan belajar lebih mandiri. Selain itu pendekatan inkuiri ini lebih bermakna karena menekankan pada aspek kognitif dan psikomotor secara seimbang.

e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajarann IPA. Menurut Sudjana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu : ”a)Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa,

b)menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, c) Siswa mencari informasi, d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Selanjutnya, Hamalik (2000:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

1)Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) mengamati dan melakukan observasi, 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) mengkomunikasikan atau menyajikan karya kepada teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya, Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yaitu: “(1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan”.

Pendapat dari ahli tersebut sebenarnya sama, hanya pemaparannya saja yang berbeda. Dari empat pendapat ahli tentang langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri, yang akan diterapkan

dalam penelitian ini adalah: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, (3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, (4) mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, (5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan, dan (6) mengaplikasikan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (dalam Amien, 1987:4) menyatakan IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pengajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

1)Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) Memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab berkejasama dan mandiri, 5) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan menumpuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2996:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang

akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Bedasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam. Untuk mencapai tujuan di atas, guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran kepada anak, sehingga pembelajaran tidak cenderung monoton.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Menurut BSNP (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Lebih khusus penulis mengambil salah satu ruang lingkup IPA tentang gaya, gerak dan energi serta fungsinya.

d. Materi Pembelajaran Sifat –sifat Magnet

Magnet adalah suatu benda alam yang mampu menarik bahan yang terbuat dari besi dan baja. Sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.

- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet dipengaruhi oleh :

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet memiliki dua kutub. Jika magnet bisa bergerak bebas, maka ada satu kutub yang menunjuk kearah utara. Kutub itu dinamakan kutub utara magnet, biasanya diberi warna merah atau huruf N (North). Kutub satunya lagi yang menunjuk kearah selatan, disebut kutub selatan magnet, biasanya diberi warna biru atau huruf S (South).

Kutub-kutub magnet memiliki sifat yang istimewa, jika dua kutub magnet yang senama didekatkan, maka keduanya akan tolak menolak. Jika dua kutub magnet yang tidak senama didekatkan, maka keduanya akan tarik menarik.

B. Kerangka Teori

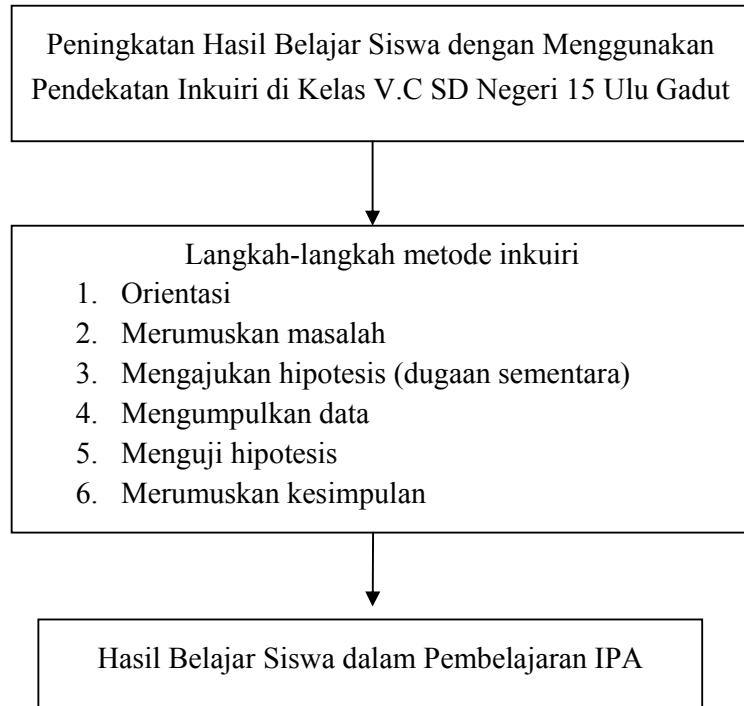
Pembelajaran Sifat-sifat magnet pada kelas V SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang

ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Pembelajaran sifat-sifat magnet pada kelas V SD dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: (1) mengadakan orientasi (2) merumuskan masalah, (3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, (4) mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, dan (5) menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan dan kesimpulan.

Pada tahap merumuskan masalah, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan skemata anak dengan menjawab pertanyaan seputar magnet. Tahap ini dilakukan sebelum anak mengamati objek yang akan diamati. Kemudian siswa merumuskan hipotesis dari permasalahan. Selanjutnya, hipotesis yang dirumuskan tersebut diuji dengan mengumpulkan data-data yang ditemukan. Siswa ditugaskan untuk melakukan percobaan. Terakhir data yang didapatkan melalui percobaan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VC SD Negeri 15 Ulu Gadut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Proses pembelajaran diawali oleh kegiatan perencanaan. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut; Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang

pendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran gaya magnet yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi alat dan bahan untuk persiapan melakukan percobaan.

Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana, (b) menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya, (c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya, (d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan sementara(hipotesis), dimana pada tahapan ini terdapat kegiatan menggali pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan meminta, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, (b) menuntun siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti, dan (c) menuntun siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS.,

serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukannya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapinya. Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran gaya magnet. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria:Deakin University.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrasindo.
- Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moedjiono dan Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Muhbbin, Syeh. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandir. 1999. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang:FIP-IKIP Malang
- Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Reneka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.